

Analisis Tindak Tutur Direktif pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video

Jaroatin Nabila¹, Maulida Zahra Qutratu'ain², Chaerunnissa³, Muhamad Diky Yulianto⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵

Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Language and Art,
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Submitted November 12, 2022

Revised June 11, 2023

Accepted October 29, 2023

Published November 23, 2023

Keywords:

direct speech acts;
pragmatics;
meaning;
Indonesian language;
invitation

ABSTRACT

The study of directive speech acts underlies this study. Speech acts used to direct other people or state what the speaker wants are known as directive speech acts. Directive speech acts serve a number of functions, including commands, requests, invitations, advice, criticism, and prohibitions, etc. The objective of this study was to discover and describe numerous types of directive speech acts in Quipper Vidio Indonesian Language Learning videos based on the functions of commands, requests, invitations, advice, criticism, and prohibitions, etc. This study was designed with a qualitative descriptive method which shows where there is evidence of directive speech acts and explaining them based on existing facts in line with the explanation to enable to produce a presentation as it is. The study data collected was obtained from five video sources on YouTube. Based on the results of this study, there are 25 command functions, 6 request functions, 36 invitation functions, 15 advise functions, 0 criticism functions, and 1 prohibition function. The objectives of this study are to improve the theory of language development by studying the form of directive acts in the learning objects to be studied. It is expected that the study will expand readers' perspectives on directive speech acts as well as classifying the functions of directive speech acts in the Quipper Vidio Indonesian Language Learning playlist.

Corresponding Author:

Maulida Zahra Qutratu'ain,

Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Language and Art,

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: maulidazahraqutratuain@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Video Pembelajaran menjadi alternatif sebagai media pembelajaran secara daring di kala pandemi COVID-19. Penyampaian materi melalui video dinilai memiliki nilai praktis yang tinggi. Pasalnya, jika belum memahami materi pembelajaran, peserta didik dapat memutar kembali video tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, pandemi COVID-19 mulai mereda, pembelajaran dilakukan secara luring kembali. Para guru mulai aktif menjelaskan materi langsung di depan kelas. Hal ini membuat siswa tidak dapat menyaksikan ulang bagaimana penjelasan guru ketika di kelas. Oleh karena itu, peranan

video pembelajaran di berbagai *platform* berbasis internet sangat membantu siswa dalam proses belajar.

Video pembelajaran dapat diperoleh melalui aplikasi YouTube dan juga aplikasi bimbingan belajar lainnya. Biasanya, beberapa aplikasi bimbingan belajar juga membagikan beberapa video pembelajarannya melalui *channel* YouTube secara gratis. Dengan demikian, para siswa cukup terbantu dengan adanya video pembelajaran yang dapat diakses dengan gratis.

Agar sebuah video pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi, tentunya bahasa dalam ujaran yang digunakan harus mudah dipahami maksudnya. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin, Bahasa digunakan sebagai alat penghubung ketika seseorang berkomunikasi. Bahasa selalu terikat dengan ruang gerak manusia serta segala aktivitas yang dilakukannya (Arifin, 2016, hal 183). Dalam berbahasa manusia akan menghasilkan tuturan-tuturan yang mengandung maksud yang akan ditangkap oleh mitra tutur. Maksud dalam sebuah tuturan dapat dikaji melalui salah satu cabang linguistik, yaitu Pragmatik. Pragmatik mengkaji maksud di balik tuturan penutur dan mitra tutur yang terikat dengan konteks (Pande & Artana, 2020, hal. 33). Dari belajar pragmatik, peneliti dapat mengetahui maksud, asumsi, makna atau tujuan, dan tindak tutur dari tuturan (Yule, 1996, hal. 5). Menurut Yani (2017, hal. 44) tindak tutur yang merupakan bagian dari peristiwa tutur juga disebut sebagai *speech act* (tindak bahasa).

Pengertian pragmatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu hal yang berkaitan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan apakah pemakaian bahasa dalam sebuah komunikasi sudah berjalan dengan serasi atau belum. Djadjasudarma (dalam Tania, 2019, hal. 2) menyatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna ujaran dalam situasi atau keadaan tertentu. Sifat-sifat bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi dapat diketahui melalui pragmatik. Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dari suatu ujaran dalam sebuah komunikasi yang terjadi dalam situasi/keadaan tertentu. Kajian pragmatik mempertimbangkan konteks dalam sebuah tuturan. Dalam penyampaian tuturan, penutur dan mitra tutur harus memperhatikan situasi tutur.

Wahyuni (2021, hal. 8) menyatakan bahwa objek kajian dari pragmatik meliputi deiksis, praanggapan, implikatur percakapan, dan tindak tutur. Karena objek kajian pragmatik cukup luas, peneliti memutuskan untuk memilih tindak tutur sebagai pisau bedah dalam penelitian video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Quipper Video. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan maksud dalam video tersebut karena video pembelajaran harus memiliki maksud yang jelas agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Tuturan dapat dipahami apabila terdapat penutur dan mitra tutur (Putri & Zulaeha, 2020, hal 59). Dalam video pembelajaran, penutur yang menyampaikan tuturan adalah pembicara, sedangkan penonton berperan sebagai mitra tutur. Setiap tuturan memiliki fungsi, tujuan, dan maksud tertentu yang kemudian dapat mempengaruhi mitra tutur (Ismiati et al., 2022, hal 475). Makna tindakan dari setiap tuturan diperlihatkan untuk mengetahui maksud tuturan (Murti & Nurhwa, 2019, hal 72)

Tarigan (1984) membagi tindak tutur menjadi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Kemudian, Searle (Arief, 2015, hal. 20) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 5 jenis yang dapat digolongkan sebagai bagian dari tindak tutur ilokusi. Kelima jenis tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Dari kelima kategori jenis tindak tutur tersebut, peneliti akan menganalisis salah satu jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur direktif agar lebih fokus dan jelas. Tindak tutur membahas pengujaran kalimat yang mengandung makna dan maksud (*intention*) dari seorang penutur agar diketahui oleh mitra tutur (Setyawan, 2020, hal. 69). Tindak tutur merupakan sarana mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Seseorang melakukan tindak tutur tidak selalu

mengatakan apa yang dimaksud. Menurut Thomas (1995), penutur sering kali memiliki maksud yang berbeda dengan apa yang disampaikan melalui tuturannya. Perbedaan maksud dengan tuturan dalam sebuah peristiwa tutur menghasilkan adanya klasifikasi tindak tutur. Tindak tutur direktif adalah tuturan atau tindakan yang dilakukan oleh penutur yang ditunjukkan kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang diminta. Fitriah & Fitriani (2017, hal. 53) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur ilokusi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu pengaruh dari tindakan yang dilakukan oleh penutur, seperti menuntut, memberi nasihat, mengundang, memesan, memohon, memerintah, dan merekomendasi. Dalam memaknai tindak tutur direktif, yang dijadikan subjek adalah sesuatu yang tersirat di dalamnya (Puspitasari, 2020, hal. 80). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif ialah suatu tindak tutur yang digunakan untuk mendorong mitra tutur melakukan sesuatu.

Menurut Prayitno (2017) menjelaskan bahwa fungsi tindak tutur direktif diklasifikasikan menjadi (1) tindak tutur direktif perintah yang meliputi menyuruh, meminjam, memerintah, memaksa, mengharuskan, dan menyilakan; (2) tindak tutur direktif permintaan yang meliputi memohon, mengharap, meminta, dan menawarkan.; (3) tindak tutur direktif ajakan yang meliputi, mendukung, mengajak, membujuk, menagih, merayu, menuntut, menantang, mendorong, mendesak, dan menargetkan; (4) tindak tutur direktif nasihat yang meliputi, menghimbau, menyerukan, menganjurkan, mengarahkan, menyarakan, menasehati, dan mengingatkan; (5) tindak tutur direktif kritikan yang meliputi, mengecam, mengancam, menyindir, mengumpat, menegur, dan marah; dan (6) tindak tutur direktif larangan yang meliputi melarang dan mencegah.

Penelitian ini meneliti secara pragmatis sebuah ujaran dari segi tindak tutur direktifnya. Penelitian sejenis yang juga mengkaji bahasa secara pragmatis telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa di antaranya adalah “Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps” oleh Safira & Utomo (2020) yang meneliti tindak tutur direktif berdasarkan teori Searle yang membagi tindak tutur direktif ke dalam lima macam, yaitu tindak tutur menyuruh, memohon, menyarankan, menasihati, dan menantang. Wijayanti & Utomo (2021) juga meneliti tindak tutur direktif yang bermaksud memerintah, memohon, memberi nasihat, serta menuntut dalam novel “Orang-Orang Biasa” pada artikelnya, yaitu “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”.

Penelitian sejenis selanjutnya berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens” oleh Oktapiantama & Utomo (2021) yang menganalisis tindak tutur direktif suruhan, permintaan, permintaan izin, perintah, ajakkan, desakkan, ucapan selamat, bujukan, persilaan, larangan, himbuan, harapan, umpatan, permohonan, dan anjuran. Selanjutnya, Afham & Utomo (2021) melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay”” yang mengidentifikasi tindak tutur langsung, tidak langsung, harfiah, dan tidak harfiah. Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A (2015) juga melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo” yang mengidentifikasi tindak tutur langsung, tidak langsung, langsung harfiah, langsung tidak harfiah, tidak langsung harfiah, dan tidak langsung tidak harfiah.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian sejenis dengan fokus kajian pragmatik yang sama, yaitu tindak tutur direktif. Akan tetapi, objek yang dikaji berbeda-beda. Terdapat penelitian yang mengkaji tuturan seorang pelatih, tuturan dalam novel, tuturan dalam film, dan tuturan drama. Selain itu, unsur-unsur yang digunakan sebagai pisau bedah juga tidak semuanya seragam. Ada yang menggunakan teori Searle dan ada yang tidak. Meskipun sejenis, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengkaji tindak tutur direktif yang ada di dalam video pembelajaran

yang bersifat ilmiah, yaitu video pembelajaran bahasa Indonesia dalam kanal YouTube Quipper Video, bukan lagi sekedar tuturan dalam karya sastra. Fungsi-fungsi yang akan menjadi pisau bedah dalam penelitian ini adalah fungsi perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Dalam tindak tutur direktif, fungsi perintah memiliki maksud untuk menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu secara langsung. Penutur yang menggunakan tindak tutur dengan fungsi perintah akan memberikan dampak langsung kepada mitra tutur berupa pelaksanaan apa yang dituturkan. Fungsi permintaan dalam tindak tutur direktif memiliki maksud bahwa penutur meminta dengan izin atau tidak kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi ajakan memiliki maksud bahwa sang penutur sama-sama mengajak mitra tutur untuk melakukan suatu hal. Tindak tutur direktif dengan fungsi ajakan memiliki kesamaan dengan tindak tutur direktif fungsi perintah. Namun, dalam tindak tutur fungsi ajakan ini efek yang diberikan akan dilaksanakan oleh mitra tutur dan juga penuturnya. Fungsi nasihat memiliki maksud bahwa sang penutur memberikan arahan kepada penutur ketika untuk melakukan hal yang benar. Fungsi kritikan memiliki maksud untuk memberikan penilaian terhadap penutur. Penilaian yang diberikan oleh penutur diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap mitra tutur. Fungsi larangan memiliki maksud bahwa sang penutur tidak memperbolehkan mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu hal.

Penelitian yang berfokus pada analisis tindak tutur direktif ini dilakukan karena memiliki urgensi yang dapat bermanfaat bagi para analis. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa dapat menggali informasi dalam memahami wujud dari maksud tuturan-tuturan yang ada di video pembelajaran bahasa Indonesia Quipper Video. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang ada di dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video berdasarkan fungsi menuntut, memberi nasihat, mengundang, memesan, memohon, memerintah, merekomendasi, melarang, mengizinkan, dan lain-lain, yang dirangkum menjadi fungsi perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Solusi yang terdapat dalam penelitian ini adalah dianalisisnya tuturan direktif dengan memahami maksud yang ada dalam video tersebut. Analisis dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video dapat membuat para pembaca mengetahui rincian maksud direktif dari sebuah ujaran atau tuturan. Maksud yang diperoleh dari hasil analisis tidak lain merupakan sarana pemahaman tujuan dari sebuah tuturan yang dituturkan penutur.

Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan beberapa alasan, seperti alasan praktis dan teoritis. Alasan praktis penelitian terhadap video pembelajaran ini adalah karena belum ada analisis tindak tutur direktif terhadap video tersebut. Selain itu, pada video tersebut terdapat banyak tindak tutur direktif. Alasan teoretis dalam penelitian ini adalah karena pada penelitian sebelumnya, belum ditemukan analisis yang menggunakan enam pisau bedah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan adalah karena tindak tutur dalam sebuah ujaran yang dianalisis menggunakan enam pisau bedah tersebut dapat menumbuhkan kepiawaian mitra tutur dalam memaknai sebuah ujaran. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memudahkan peneliti selanjutnya untuk menentukan pisau bedah analisator pragmatisme bahasa. Jadi, topik pembahasan pada penelitian ini adalah menganalisis sebuah ujaran menggunakan enam pisau bedah fungsi pragmatic (fungsi perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan).

TEORI DAN METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap sebuah penggunaan bahasa, khususnya maksud dari sebuah tuturan. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang

menggunakan pendekatan pragmatik dan deskriptif kualitatif. Pendekatan pragmatik dalam penelitian bahasa menganalisis makna bahasa yang berkaitan dengan konteks siapa yang berbicara, kepada siapa, di mana, dan bertujuan untuk apa (Zaim, 2014, hal. 35). Adapun pendekatan kualitatif yang meneliti sebuah kasus dengan cara memahami dan menguraikan pengertian tentang suatu kejadian dengan memperhatikan korelevansi konteks. Muhammad (2014, hal. 19) mengungkapkan bahwa mengembangkan sebuah pengertian terkait individu dan kejadian dengan meninjau konteks yang berkaitan merupakan maksud penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dilakukan dengan prosedur statistik. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penguraian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menciptakan gambaran yang runtut, sesuai fakta, dan akurat mengenai suatu kasus tertentu (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 13).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa potongan tuturan yang diduga merupakan tindak tutur direktif yang ada dalam sumber data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari keseluruhan tuturan pada daftar putar video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Quipper Video. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan simak. Teknik baca dapat digunakan apabila data penelitian berupa tulisan (Heka, 2021, hal. 18). Pada penelitian ini, teknik baca digunakan ketika membaca tuturan yang tertulis dalam video pembelajaran. Selain tuturan tertulis, terdapat pula tuturan yang disampaikan langsung secara lisan oleh penutur dalam data penelitian ini. Oleh karena itu, penggunaan teknik simak juga dilakukan pada penelitian ini untuk menyimak tuturan yang disampaikan secara lisan tersebut. Cara kerja dari teknik simak adalah dengan melakukan kegiatan menyimak (Sriyanti, 2019, hal. 235). Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik normatif. Dengan teknik ini, penelitian berfokus pada analisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam video yang dijadikan objek penelitian. Penulis menguraikan data yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk menghasilkan simpulan yang benar dan sesuai. Dalam menyajikan hasil analisis data terdapat dua metode, yaitu metode penyajian formal dan metode penyajian informal (Sudaryanto dalam Latifah, 2017, hal. 14). Metode formal digunakan pada pemaparan analisis data yang berupa kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal dalam linguistik. Sedangkan, metode informal digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa uraian atau kata-kata tanpa lambang-lambang yang bersifat teknis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode formal berupa penggunaan kaidah tabel untuk menyajikan hasil analisisnya. Data-data yang diperoleh berupa jenis-jenis tindak tutur direktif pada video pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang memiliki kaitan dengan pengembangan ilmu kebahasaan atau linguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang bentuk tindak tutur direktif serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebahasaan melalui pengkajian bentuk tindak tutur direktif pada objek pembelajaran yang akan diteliti. Manfaat praktis merupakan manfaat yang memberikan informasi secara praktis bagi pembaca sekaligus penulis. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman selama proses penelitian dan perumusan karya ilmiah, serta menambah pengetahuan tentang macam-macam tindak tutur direktif pada objek yang diteliti. Manfaat bagi pembaca ialah membuat pembaca lebih memahami maksud dari sebuah tuturan maupun tindakan yang disajikan dalam video pembelajaran yang diteliti. Sehingga diharapkan dapat didapatkannya pengetahuan serta wawasan tambahan mengenai bentuk tindak tutur direktif melalui video pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dengan data yang bersumber dari 5 video, menunjukkan bahwa terdapat 25 fungsi perintah, 6 fungsi permintaan, 36 fungsi ajakan, 15 fungsi nasihat, 0 fungsi kritikan, dan 1 fungsi larangan. Fungsi perintah adalah fungsi ketika seseorang memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Fungsi permintaan adalah fungsi ketika seseorang mengharapkan suatu hal dilakukan oleh orang lain akibat dari tuturannya. Fungsi nasihat adalah fungsi ketika seseorang menyarankan kepada orang lain untuk berbuat kebenaran. Fungsi kritikan adalah fungsi ketika seseorang mengkritisi atau mengevaluasi dari apa yang telah dilakukan orang lain. Fungsi larangan adalah fungsi ketika seseorang melarang seseorang melakukan sesuatu hal.

Data 1 “Bahasa Indonesia - Kalimat Efektif (Pembahasan Soal TPS - Prediksi UTBK 2020) | Quipper Video”

Pada penelitian terhadap data 1, dihasilkan 0 fungsi perintah, 0 fungsi permintaan, 9 fungsi ajakan, 1 fungsi nasihat, 0 fungsi kritikan, dan 1 fungsi larangan. Berikut adalah perincian hasil analisisnya.

Tabel 1. Data 1 Temuan pada Pembahasan Soal TPS – Prediksi UTBK 2020

Data	Tuturan	Waktu	Fungsi
1.1	Kita lihat soal yang pertama!	0:15	Ajakan
1.2	Jadi, dalam klausa ada dua subjek atau dua predikat, tapi tumpang tindih. Nah, itu juga tidak boleh.	1: 12	Larangan
1.3	Sekarang, kita lihat kalimat pertama seperti yang dimaksud dalam soal tadi, ya, dalam pertanyaan tadi.	1:18	Ajakan
1.4	Di sini, kita lihat dulu nih! subjek dan predikat kita cek.	1:40	Ajakan
1.5	Sekarang kita lihat kalimat yang tadi!	2:31	Ajakan
1.6	Oleh karena itu, kita harus memperbaiki kalimat ini agar menjadi efektif.	2:53	Nasihat
1.7	Sekarang, yuk kita cari mana jawaban yang tepat!	3:30	Ajakan
1.8	Kita lihat opsi B	3:41	Ajakan
1.9	Sekarang, kita perhatikan untuk opsi C	4:28	Ajakan
1.10	Kita lihat opsi D	4:56	Ajakan
1.11	Kita lihat untuk opsi E	4:24	Ajakan

Fungsi ajakan pada data di atas ditandai dengan penutur yang mengajak mitra tutur untuk sama-sama melihat dan meninjau materi yang sedang disampaikan penutur di dalam video, yaitu ketidakefektifan dalam kalimat. Ajakan yang ada pada data 1 didominasi oleh ajakan “mengajak” untuk meninjau sesuatu hal, seperti “Di sini, kita lihat dulu nih! subjek dan predikat kita cek.”, “Sekarang, yuk kita cari mana jawaban yang tepat!”, “Kita lihat soal yang pertama!”, dan lain-lain. Fungsi ajakan juga ditemukan dalam penelitian Afham & Utomo (2021) “Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay””. Fungsi tersebut ditandai dengan tokoh Ibu Tiri yang berkata, “Hay Bawang Goreng kamu jangan ganggu Enzi dan Bawang Bombay, Ayokk pergi”.

Fungsi nasihat ditandai dengan tuturan penutur yang memberikan nasihat dengan “menyarankan” kepada mitra tutur, yaitu “Oleh karena itu, kita harus memperbaiki kalimat ini agar menjadi efektif.”. Nasihat tersebut dilakukan karena adanya kesalahan dalam penyusunan sebuah kalimat, sehingga penutur memberikan saran untuk diperbaiki. Tuturan yang mengandung saran atau nasihat juga ditemukan pada penelitian Safira & Utomo (2020) dengan judul “Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara

Drum Corps". Saran tersebut ditandai dengan pelatih yang memberikan masukan kepada pemain untuk senyum, "Dibiasakan senyum ya, supaya saat tampil nggak kaku senyumnya."

Fungsi larangan ditandai dengan tuturan penutur yang tidak memperbolehkan penuturnya untuk melakukan sesuatu hal, yaitu "Jadi, dalam klausa ada dua subjek atau dua predikat, tapi tumpang tindih. Nah, itu juga tidak boleh.". Dalam tuturan tersebut, penutur "mencegah" mitra tutur untuk membuat kalimat yang tumpang tindih. Tuturan dengan fungsi larangan ditemukan juga pada penelitian Afham & Utomo (2021) "Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay"". Fungsi tersebut ditandai dengan tuturan sang adik yang melarang kakaknya untuk tidak terpaku dengan seseorang, "Jangan, jangan terpaku sama dia kak, dia jahat banget, Ding nyuruh aku keluar kak, keluar kesana!"

Data 2 "UTBK SBMPTN 2020 - Gagasan Pokok (TPS Bahasa Indonesia)"

Pada penelitian terhadap data 2, dihasilkan 4 fungsi perintah, 1 fungsi permintaan, 8 fungsi ajakan, 0 fungsi nasihat, 0 fungsi kritikan, dan 0 fungsi larangan. Berikut adalah perincian hasil analisisnya.

Tabel 2. Data 2 Temuan pada UTBK SBMPTN 2020-Gagasan Pokok

Data	Tuturan	Waktu	Fungsi
2.1	Nah, sekarang mari kita langsung lihat soal yang pertama.	0:42	Ajakan
2.2	Berarti kita harus menentukan dulu kalimat utama paragraf tersebut.	0:57	Perintah
2.3	Cek kalimat kedua, apakah mendukung kalimat ke-1 atau tidak.	1:15	Perintah
2.4	Cek kalimat terakhir, apakah berupa simpulan dan mendukung kalimat pertama.	1:20	Perintah
2.5	Ingat ya, tips supernya.	2:06	Permintaan
2.6	Nah, sekarang kita baca teksnya.	2:09	Ajakan
2.7	Perhatikan atau baca kalimat kedua dan ke-1.	2:13	Perintah
2.8	Nah, kemudian kita lihat pada kalimat 1.	2:24	Ajakan
2.9	Sekarang berarti kita perhatikan kalimat terakhir berupa simpulan atau tidak.	2:43	Ajakan
2.10	Nah, sekarang kita tentukan apa gagasan pokok paragraf tersebut.	3:25	Ajakan
2.11	Kita harus mencari inti dari kalimat utama ini.	3:30	Ajakan
2.12	Kita baca satu per satu.	3:52	Ajakan
2.13	Sekarang, kita lanjutkan pembahasan ke soal berikutnya.	5:00	Ajakan

Pada data 2, terdapat 8 tuturan yang menggunakan fungsi ajakan. Fungsi ajakan pada data 2 ditandai dengan tuturan dari penutur yang mengajak mitra tutur untuk melihat, membaca, memperhatikan, menentukan, mencari, dan melanjutkan topik yang sedang dibahas bersama-sama. Ajakan untuk melihat dan membaca seperti "Nah, kemudian kita lihat kalimat 1" dan "kita baca satu per satu" mendominasi fungsi ajakan pada data 2. Tuturan yang mengandung fungsi ajakan juga ditemukan pada penelitian Oktapiantama & Utomo (2021) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens". Fungsi ajakan ditandai dengan Ara yang mengajak Euis untuk bermain bersama Ara pada tuturan "Teteh ayo main ke sini, kita lari-larian. Ayo!".

Pada data 2, terdapat 4 tuturan yang menggunakan fungsi perintah. Fungsi perintah pada data 2 ditandai dengan tuturan dari penutur yang memberikan perintah kepada penutur untuk membaca, menentukan, dan mengecek. Ajakan untuk mengecek seperti "Cek kalimat kedua, apakah mendukung kalimat ke-1 atau tidak" mendominasi tuturan

yang menggunakan fungsi ajakan pada data 2. Tuturan dengan fungsi perintah juga ditemukan pada penelitian Safira & Utomo (2020), yaitu “Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps”. Dalam penelitiannya, fungsi perintah ditandai dengan percakapan yang menunjukkan bahwa pelatih sedang memerintah pemainnya untuk mengambil bendera, “Teman-teman, ambil flag dulu di ruang alat ya. Lima orang saja yang ke ruang alat,”.

Pada data 2, terdapat 1 tuturan yang menggunakan fungsi permintaan. Fungsi permintaan pada data 2 ditandai dengan tuturan dari penutur yang meminta mitra tutur untuk mengingat pada tuturan "Ingat ya, tips supernya". Tuturan yang mengandung fungsi permintaan juga ditemukan pada penelitian Wijayanti dan Utomo (2021) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA". Fungsi permintaan ini terletak pada tuturan "Anakmu harus masuk ke fakultas kedokteran itu, Dinah! Anak cerdas kesiasiaan besar kalau Aini tak kuliah!". Permintaan keras dari penutur agar dipenuhi oleh mitra tutur menjadi penanda adanya fungsi permintaan pada tuturan tersebut.

Data 3 “Cara Membuat Cerpen yang Menarik & Nggak Basi! - Bahasa Indonesia Kelas 9 | Quipper Video”

Pada penelitian terhadap data 3, dihasilkan 16 fungsi perintah, 1 fungsi permintaan, 8 fungsi ajakan, 1 fungsi nasihat, 0 fungsi kritikan, dan 0 fungsi larangan. Berikut adalah perincian hasil analisisnya.

Tabel 3. Data 3 Temuan pada Cara Membuat Cerpen yang Menarik & Nggak Basi

Data	Tuturan	Waktu	Fungsi
3.1	Kamu bisa mengikuti langkah-langkah berikut	0:24	Perintah
3.2	Nah, itu juga bisa jadikan sumber	1:04	Nasihat
3.3	Bisa kita angkat menjadi ide cerita cerpen	1:20	Ajakan
3.4	Kalian harus membuat kerangka karangan	1:46	Perintah
3.5	Kalian harus menyesuaikan dengan struktur teks narasi cerpen	1:53	Perintah
3.6	Kalian juga harus menentukan, betul sekali, penyelesaian.	2:23	Perintah
3.7	Nah kalian bentuk atau kalian tulis poin poinnya yang membentuk struktur ini	2:32	Perintah
3.8	Kalian menulis ceritanya secara utuh	2:51	Perintah
3.9	Kalian disini bisa mengembangkan tokoh-tokohnya disertai dengan wataknya	2:54	Perintah
3.10	Nah jadi di sini kalian perhatikan unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik	3:15	Perintah
3.11	Dan kita juga bisa menyisipkan nilai kehidupan	3:38	Ajakan
3.12	Nah kita tulis sampai selesai	3:49	Ajakan
3.13	Kalian baca kembali	4:31	Perintah
3.14	Kalian lihat lagi	4:33	Perintah
3.15	Bisa kalian tambahkan	4:48	Perintah
3.16	Mari kita coba berlatih untuk menulis cerpen	4:57	Ajakan
3.17	Nah misalnya sekarang kita lihat	5:06	Ajakan
3.18	Langkah yang kedua kita membuat kerangka karangan	5:40	Ajakan
3.19	Nah tentukan strukturnya	5:43	Perintah
3.20	Kalian kembangkan lagi menjadi sebuah cerita yang utuh	6:40	Perintah
3.21	Kita periksa kembali apakah ada penulisan yang masih kurang atau masih salah	7:21	Ajakan

3.22	Nah silahkan kalian cek kembali	7:27	Perintah
3.23	Kalian juga bisa meminta bantuan kepada orang lain	7:29	Perintah
3.24	Kita akan mengingat kembali materi-materi yang telah kita pelajari pada video sebelumnya	7:41	Ajakan
3.25	Jadi ingat yah toko atlas	8:22	Permintaan
3.26	Silahkan kalian baca kembali atau pelajari kembali, yah	9:23	Perintah

Pada data 3 ditemukan 8 tuturan yang berupa fungsi ajakan. Fungsi ajakan pada data 3 ditandai dengan tuturan dari penutur yang mengajak mitra tutur untuk menyisipkan, menulis, berlatih, melihat, membuat, memeriksa kembali, serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ajakan yang ada pada data 3 didominasi oleh ajakan “mengajak” untuk melakukan suatu hal secara bersama, seperti “Nah, kita tulis sampai selesai.”, “Nah, misalnya sekarang kita lihat”, “Mari kita coba berlatih untuk menulis cerpen”, dan lain-lain. Fungsi ajakan juga ditemukan dalam penelitian Oktapiantama & Utomo (2021) “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. Fungsi tersebut ditandai dengan Ara yang mengajak kakaknya yaitu Euis untuk bermain bersama. Tuturan ajakan tersebut berupa, “Tete ayo main ke sini, kita lari-larian. Ayo!”

Pada data 3 ditemukan 16 tuturan yang berupa fungsi perintah. Fungsi perintah pada data 3 ditandai dengan tuturan dari penutur yang memerintahkan mitra tutur untuk mengikuti, membuat, menyesuaikan, menentukan, menulis, mengembangkan, memperhatikan, membaca, melihat, menambahkan, mengecek kembali, serta perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah dibahas. Perintah yang ada pada data 3 didominasi oleh perintah “memerintahkan” untuk melakukan suatu hal, seperti “Kalian harus membuat kerangka karangan”, “Kalian baca kembali”, “Kalian lihat lagi”, “..tentukan strukturnya” dan lain-lain. Fungsi perintah juga ditemukan dalam penelitian Wijayanti & Utomo (2021) “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” Fungsi tersebut ditandai dengan tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada Salud agar Salud duduk di bangku yang paling belakang. Tuturan ajakan tersebut berupa “Salud! Mulai sekarang kau duduk di bangku paling belakang sana!”

Pada data 3 ditemukan 1 tuturan yang berupa fungsi Nasihat. Fungsi nasihat pada data 3 ditandai dengan tuturan dari penutur yang menyarankan mitra tutur untuk menjadikan sumber, menambahkan, serta meminta bantuan kepada orang lain. Nasihat yang ada pada data 3 didominasi oleh nasihat “menyarankan” untuk melakukan suatu hal yang telah direkomendasikan oleh mitra tutur, seperti “Nah, itu juga bisa jadikan sumber”, “Bisa kalian tambahkan”, dan “Kalian juga bisa meminta bantuan kepada orang lain”. Fungsi nasihat juga ditemukan dalam penelitian Wijayanti & Utomo (2021) “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” Fungsi tersebut ditandai dengan tuturan berupa nasihat yang disampaikan oleh komandan kepada sersan agar tidak ikut melakukan pengejaran terhadap pencopet karena akan menghambat kecepatan laju motor, kemudian komandan memberikan solusi kepada sersan untuk mengipasi ibu-ibu yang kecopetan. Tuturan ajakan tersebut berupa “Maaf sersan, aku mau melakukan pengejaran berkecepatan tinggi, keadaan berbahaya! Kau terlalu gendut kalau kau membonceng. Terlalu berat bebanmu, motor bebek tak dapat membonceng. Terlalu berat beban, motor bebek tak dapat mencapai kecepatan maksimum, kau bantu ngipas-ngipasi ibu itu saja ya.”

Pada data 3 ditemukan 1 tuturan yang berupa fungsi permintaan. Fungsi permintaan pada data 3 ditandai dengan tuturan dari penutur yang meminta mitra tutur

untuk mengingat kembali materi yang diberikan, seperti “Jadi ingat yah toko atlas”. Fungsi permintaan juga ditemukan dalam penelitian Wijayanti & Utomo (2021) “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” Fungsi tersebut ditandai dengan tuturan berupa permintaan yang disampaikan oleh Debut kepada Dinah agar anak Dinah masuk ke fakultas kedokteran. Tututran ajakan tersebut berupa “Anakmu harus masuk ke fakultas kedokteran itu, Dinah! Anak cerdas kesiasiaan besar kalau Aini tak kuliah.”

Data 4 “Pengertian dan Fungsi Teks Laporan Percobaan - Quipper Video - Bahasa Indonesia Kelas 9”

Pada penelitian terhadap data 4, dihasilkan 5 fungsi perintah, 2 fungsi permintaan, 8 fungsi ajakan, 3 fungsi nasihat, 0 fungsi kritikan, dan 0 fungsi larangan. Berikut adalah perincian hasil analisisnya.

Tabel 4. Data 4 Temuan pada Pengertian dan Fungsi Teks Laporan Percobaan

Data	Tuturan	Waktu	Fungsi
4.1	Kali ini kita akan membahas mengenai teks laporan percobaan.	0:15	Ajakan
4.2	Teks laporan percobaan ini sangat penting untuk kalian pahami.	0:31	Ajakan
4.3	Kita langsung saja bahas mengenai pengertian laporan teks percobaan.	0:44	Ajakan
4.4	Sekarang kita lanjutkan, ciri laporan teks percobaan.	1:32	Ajakan
4.5	Jadi, ketika kalian menyampaikan hasil laporan percobaan, sampaikan dengan pasti.	1:52	Perintah
4.6	Kalian coba simak baik-baik.	1:57	Permintaan
4.7	Coba kalian ingat kembali perbedaan antara fakta dan opini.	2:10	Perintah
4.8	Kita lanjutkan ciri yang kedua, yaitu lengkap.	3:01	Ajakan
4.9	Kemudian kita lanjutkan pada ciri ketiga, yaitu objektif.	3:20	Ajakan
4.10	Nah, jika terjadi seperti itu, sampaikanlah apa adanya.	4:09	Perintah
4.11	Jadi ingat, ada tiga ciri teks laporan percobaan: TaNggak Objek.	4:38	Perintah
4.12	Nah sekarang, kita lanjutkan pembahasan yang ketiga.	4:43	Ajakan
4.13	Kalian tinggal mencari teks percobaan yang telah dilakukan oleh orang lain.	5:21	Perintah
4.14	Nah, cara yang mudah agar tidak hilang, itu dengan cara mendokumentasikannya.	6:36	Nasihat
4.15	Kita lanjutkan.	6:47	Ajakan
4.16	Nah, teks laporan percobaan bisa dijadikan jawaban atas masalah yang kalian hadapi.	7:28	Nasihat
4.17	Coba kalian cari misalnya percobaan-percobaan sederhana yang dilakukan untuk menguji borax atau formalin pada bakso.	7:36	Permintaan
4.18	Kalian bisa lakukan percobaannya untuk menguji bakso yang biasa kalian beli.	7:43	Nasihat
4.19	Semoga kalian mengerti	9:34	Permintaan

Pada data di atas, terdapat fungsi ajakan yang ditandai dengan tuturan dari penutur yang mengajak mitra tutur untuk memahami teks laporan percobaan. Analisis fungsi ajakan pada data 4 terdapat 8 tuturan yang ditujukan untuk penonton video, yaitu;

ajakan untuk membahas teks laporan: “Kita langsung saja bahas mengenai pengertian laporan teks percobaan”, ajakan untuk memahami teks laporan: “Teks laporan percobaan ini sangat penting untuk kalian pahami”, dan lain-lain. Fungsi tindak tutur ajakan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Afham dan Utomo (2021) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay”. Fungsi ajakan dalam penelitian tersebut terletak pada “Hay Bawang Goreng kamu jangan mengganggu Enzi dan Bawang Bombay, ayok pergi.”, fungsi ajakan tersebut penutur mengajak mitra tutur untuk pergi dan meninggalkan tempat itu.

Fungsi perintah pada data 4 terdapat 5 tuturan. Fungsi perintah ditandai oleh penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk menyampaikan, menyimak, mengingat, dan mencari. Perintah untuk menyampaikan: “Jadi, ketika kalian menyampaikan hasil laporan percobaan, sampaikan dengan pasti” “Nah, jika terjadi seperti itu, sampaikanlah apa adanya.”, perintah untuk menyimak: “Kalian coba simak baik-baik”, perintah untuk mengingat: “Coba kalian ingat kembali perbedaan antara fakta dan opini” “Jadi ingat, ada tiga ciri teks laporan percobaan: Tangkap Objek”, perintah untuk mencari: “Kalian tinggal mencari teks percobaan yang telah dilakukan oleh orang lain”. Fungsi perintah pada tuturan ditemukan juga pada penelitian Wijayanti dan Utomo (2021) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Fungsi perintah pada penelitian tersebut terletak pada “Salud! Mulai sekarang kau duduk di bangku paling belakang sana!”, pada tuturan tersebut Salud diminta untuk pindah ke bangku paling belakang.

Pada data 4, terdapat 3 tuturan nasihat. Fungsi nasihat data di atas ditandai dengan penutur yang mengajurkan atau memberi usul kepada mitra tutur. Nasihat untuk menerapkan atau menggunakan laporan teks percobaan “Nah, cara yang mudah agar tidak hilang, itu dengan cara mendokumentasikannya”, “Nah, teks laporan percobaan bisa dijadikan jawaban atas masalah yang kalian hadapi”, Kalian bisa lakukan percobaannya untuk menguji bakso yang biasa kalian beli”. Fungsi nasihat yang berupa saran pada tuturan ditemukan juga pada penelitian Safira dan Utomo (2020) dengan judul “Tidak tutur direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps”. Fungsi nasihat pada penelitian tersebut terletak pada “Dibiasakan senyum ya, supaya saat tampil nggak kaku senyumnya”, tuturan tersebut penutur menyarankan mitra tutur untuk tersenyum agar biasa dan tidak kaku.

Terdapat 2 fungsi permintaan pada data 4 yang ditandai oleh penutur yang meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu, yakni melakukan percobaan “Coba kalian cari misalnya percobaan-percobaan sederhana yang dilakukan untuk menguji borax atau formalin pada bakso”, dan penutur meminta mitra tutur untuk mengerti “Semoga kalian mengerti”. Fungsi permintaan pada tuturan juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktapiantara dan Utomo (2021) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karua Yandy Laurens”. Fungsi permintaan pada penelitian tersebut yakni “Mak, Bah. Euis boleh nggak ketemu temen-temen Euis?”, penutur meminta izin kepada emak dan abah untuk bertemu teman-teman.

Data 5 “Paragraf – Bahasa Indonesia”

Pada penelitian terhadap data 5, dihasilkan 0 fungsi perintah, 1 fungsi permintaan, 3 fungsi ajakan, 10 fungsi nasihat, 0 fungsi kritikan, dan 0 fungsi larangan. Berikut adalah perincian hasil analisisnya.

Tabel 5. Data 5 Temuan pada Paragraf – Bahasa Indonesia

Data	Tuturan	Waktu	Fungsi
5.1	Kita harus memahami konsepnya terlebih dahulu	1:26	Nasihat
5.2	Saya akan terapkan dan mengajak Quipperian	3:02	Ajakan

	semuanya untuk mencatat dengan metode <i>mind maps</i> .		
5.3	Nah, langsung kita masuk ke paragraf, pengertian atau definisi.	3:46	Ajakan
5.4	Yang kedua, tentunya kita harus mengetahui syarat sebuah paragraf.	6:02	Nasihat
5.5	Yang pertama, sebuah paragraph haruslah memiliki kesatuan.	6:14	Nasihat
5.6	Sebuah paragraf harus memiliki kepaduan.	6:30	Nasihat
5.7	Kalua di kalimat awal ada sebuah gagasan utama, maka kalimat-kalimat selanjutnya, ia haruslah, ya, mendukung gagasan utama tersebut yang terdapat di kalimat bagian awal.	7:06	Nasihat
5.8	Itu syarat sebuah paragraph yang pertama, dia harus memiliki kesatuan.	7:52	Nasihat
5.9	Katakanlah Quipperian, ini kalimat yang pertama.	8:14	Permintaan
5.10	Lalu kalimat yang kedua haruslah memiliki kepaduan kata, atau kepaduan bentuk.	8:20	Nasihat
5.11	Artinya, maknanya itu haruslah menyambung, ya, dengan gagasan utama atau kalimat yang pertama.	10:27	Nasihat
5.12	Kumpulan-kumpulan paragraph atau di dalam karangan mestilah terdapat judul karangan.	13:45	Nasihat
5.13	Kita boleh membuat singkatannya supaya mudah mengingat.	14:08	Nasihat
5.14	Nah, kita akan masuk ke jenis paragraph, tentunya yang akan muncul di ujian nasional saja yang kita bahas.	14:48	Ajakan

Fungsi nasihat pada data di atas ditandai dengan penutur yang memberi nasihat atau saran kepada mitra tutur. Nasihat yang terdapat ada video yang dianalisis, yaitu “kita harus memahami konsepnya terlebih dahulu”, “yang kedua, tentunya kita harus mengetahui syarat sebuah paragraf”, “yang pertama, sebuah paragraph haruslah memiliki kesatuan”, “sebuah paragraf harus memiliki kepaduan”, “kalua di kalimat awal ada sebuah gagasan utama, maka kalimat-kalimat selanjutnya, ia haruslah, ya, mendukung gagasan utama tersebut yang terdapat di kalimat bagian awal”, “itu syarat sebuah paragraph yang pertama, dia harus memiliki kesatuan”, “lalu kalimat yang kedua haruslah memiliki kepaduan kata, atau kepaduan bentuk”, “artinya, maknanya itu haruslah menyambung, ya, dengan gagasan utama atau kalimat yang pertama”, “Kumpulan-kumpulan paragraph atau di dalam karangan mestilah terdapat judul karangan”, “kita boleh membuat singkatannya supaya mudah mengingat”. Fungsi nasihat ditemukan juga pada penelitian Safira dan Utomo (2020) dengan judul “Tidak tutur direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps”. Fungsi nasihat pada penelitian tersebut terletak pada “Jangan samai *flag*-nya terinjak. *Mark time* jangan terlalu tinggi, jad *flag*-nya tidak terinjak”, pada tuturan tersebut penutur menyarankan atau menasihati mitra tutur mengeai *flag*.

mitra tutur untuk mencatat dengan metode *mind maps*; Saya akan terapkan dan mengajak Quipperian semuanya untuk mencatat dengan metode *mind maps*”, tuturan penutur yang mengajak mitra tutur untuk membahas materi; “nah, langsung kita masuk ke paragraf, pengertian atau definisi”, “Nah, kita akan masuk ke jenis paragraph, tentunya yang akan muncul di ujian nasional saja yang kita bahas”. Fungsi tindak tutur ajakan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Afham dan Utomo (2021) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay”. Fungsi ajakan dalam penelitian tersebut terletak

pada “adik, sini dini dik.”, fungsi ajakan tersebut penutur mengajak mitra tutur untuk datang kepadanya.

Pada tabel di atas, terdapat 1 fungsi permintaan yang ditandai dengan penutur yang meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu, yakni pada tuturan “katakanlah Quipperian, ini kalimat yang pertama”. Fungsi perintah pada tuturan sitemukan juga padapenelitian Wijayanti dan Utomo (2021) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Fungsi perintah pada penelitian tersebut terletak pada “Hitungan mencongklak begini saja kau tak becus, Mardinah! Berdiri di sudut!” pada tuturan tersebut penutur memberi perintah kepada Mardinah untuk berdiri di sudut karena tidak becus menghitung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penggunaan tindak tutur direktif menurut teori dari Prayitno, dapat disimpulkan bahwa ujaran yang digunakan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video memuat 6 fungsi tindak tutur direktif yang fungsi utamanya adalah menyampaikan informasi kepada mitra tutur secara langsung tanpa harus memiliki praanggapan yang sama antara penutur dan mitratutur. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya 36 fungsi ajakan, 25 fungsi perintah, 1 fungsi larangan, 15 fungsi nasihat, dan 6 fungsi permintaan. Penggunaan tindak tutur direktif pada video pembelajaran adalah untuk memberikan dampak bagi mitra tutur dari tuturan yang disampaikan oleh penutur berupa ajakan, perintah, permintaan, larangan, dan nasihat. Kecenderungan penggunaan jenis tindak tutur direktif dalam objek analisis pada penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur direktif fungsi ajakan. Dalam video pembelajaran, tentunya banyak digunakan tuturan yang dimaksudkan untuk mengajak mitra tutur melakukan sesuatu, misalnya membaca atau melihat sesuatu. Dengan adanya tindak tutur fungsi ajakan dalam video pembelajaran, mitra tutur akan dapat lebih memahami materi yang sedang dijelaskan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pembuatan artikel ini, tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan kontribusi rekan-rekan belajar dan juga dosen pembimbing kami, yaitu Bapak Asep Purwo Yudi Utomo, dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada segenap pihak lain yang telah memberikan kontribusinya dalam penyusunan artikel ini, termasuk para peneliti-peneliti lain yang terdaftar dalam daftar pustaka yang artikelnnya telah menjadi rujukan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “ Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay .” *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48.
<https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Arief, N. F. (2015). *Tindak Tutur Guru dalam Wacana Kelas*. Worldwide Readers.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Heka, I. Y. (2021). *Analisis Ragam Bahasa Slang di Media Sosial Twitter pada Kalangan Milenial*. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Latifah, L. N. (2017). *Perwujudan Prinsip Kesantunan Leech dalam Kolom Komentar di Saluran Vlog Awkarin*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *ALFABETA : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38. <http://202.57.31.74/index.php/alfabeta/article/view/766>
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80–93.
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2), 127–136. <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/956>
- Setyawan, B. W. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Direktif dalam Serat Joko Lodhang Karangan Raden Ngabehi Ranggawarsita (The Pragmatics Analysis about Directive Speech Act in Serat Joko Lodhang by R. Ng. Ranggawarsita). *Jalabahasa*, 14(2), 67–79. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v14i2.206>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sriyanti, R. (2019). Tindak Tutur Direktif Pedagang di Pasar Tanah Abang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3), 233–238. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i3.3597>
- Tania, N. R. (2019). Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan dan Tamu di Homeschooling Primgama Palembang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–16.
- Tarigan, H. G. (1984). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Thomas, J. (1995). *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. Longman.
- Wahyuni, E. S. (2021). *Tindak Tutur Komisif Kesantunan Berbahasa Generasi Z Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Tahun Angkatan 2017/2018 IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Instagram*. IAIN Syekh Nurjati.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1), 15–34. <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/viewFile/1400/997>
- Yani, N. F. (2017). Kemampuan Anak Penderita Autis Dalam Memahami Tindak Tutur Direktif : Tinjauan Pragmatik Klinis. *Jurnal Retorika*, 10(1), 43–48. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4614>
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,

4(2), 78–85.

Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. In *Metode Penelitian Bahasa*. FBS UNP Press Padang. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>